

## MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MAN MELALUI PEMBELAJARAN TPS DILENGKAPI *BOOKLET* MATERI REDUKSI-OKSIDASI

**Alvia Segarti, Husna Amalya Melati, Rahmat Rasmawan**

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN Pontianak

Email : [alviasegarti28@gmail.com](mailto:alviasegarti28@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilengkapi dengan media *booklet* pada materi reaksi redoks (reduksi-oksidasi). Kelas yang akan diberikan perlakuan yaitu kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak Tahun ajaran 2015/2016. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi dan wawancara guru, partisipasi dan hasil belajar siswa yang rendah. Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan 2 siklus. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu terdiri dari lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi kegiatan pembelajaran dan soal *test*. Hasil yang diperoleh menunjukkan partisipasi siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Secara berturut-turut rata-rata persentase partisipasi pada siklus I dan II yaitu siklus I sebesar 64,6% dan siklus II sebesar 76,8% dengan indikator keberhasilan  $\geq 49\%$ . Persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu 42,3% dan 76,9% dengan indikator keberhasilan  $\geq 75\%$ .

**Kata kunci:** Partisipasi Aktif Siswa, *Think Pair Share*, *Booklet*, Redoks, Hasil Belajar

**Abstract :** This research were aimed to improve active participation and learning outcomes of student using Think Pair Share (TPS) equipped with a booklet media on redox reactions material. The treatment was given to X grade MIA of MAN 2 Filial Pontianak in the academic year of 2015/2016. The class was selected by classroom observation, teacher interviews, students participation, and the low of learning outcomes of the students. The research was Classroom Action Research (CAR) and was conducted in two cycles. The data were collected by observation sheets of students participation and learning activities, and test. The results indicated that there are improvement of students participation and students learning outcomes in 1<sup>st</sup> cycle and 2<sup>nd</sup> cycle. Respectively, the average percentage of participation in 1<sup>st</sup> cycle and 2<sup>nd</sup> cycle are 64.6% and 76.8% with  $\geq 49\%$  indicator of achievement. The average percentage of students learning outcomes in 1st cycle and 2nd cycle are 42.3% and 76.9% with  $\geq 75\%$  indicator of achievement.

**Keywords:** *Students Active Participation, Think Pair Share, Booklet, Redox, Learning Outcomes*

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMA, khususnya jurusan IPA. Mata pelajaran ini perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Karakteristik ilmu kimia bersifat abstrak dan dalam mempelajari ilmu kimia diperlukan pemahaman keterkaitan antar konsep. Banyaknya konsep dasar kimia yang harus diserap siswa dalam waktu yang relatif terbatas menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep kimia dari pada konsep pelajaran yang lain (Wiseman, Nakhleh, Kirkwood dan Symington, dalam Rusmansyah 2003).

Mulyasa (2006), berpendapat untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu menyampaikan pendapat, ide, sanggahan atau pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar siswa dikelas, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan belum mau mengutarakan pendapat atau ide-ide yang mereka miliki, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada tanggal 06 Oktober 2015 dan 27 Oktober 2015 pada kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak. Tidak ada satupun partisipasi aktif siswa pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya. Ketika guru memberikan pertanyaan atau soal untuk dikerjakan, ada 11,65% siswa yang mengerjakan. Ketika berdiskusi, ada 50% siswa berdiskusi dengan siswa lain dan ada 33,3% siswa yang mengajukan pendapat. Rata-rata partisipasi aktif siswa adalah 24%. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih rendahnya partisipasi aktif siswa dalam belajar kimia.

Pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terbukti dari rata-rata hasil ulangan harian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari 50% rata-rata siswa tidak tuntas dalam pelajaran kimia.

**Tabel 1**  
**Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X MIA**  
**MAN 2 Filial Tahun Ajaran 2015/2016**

Materi	Jumlah siswa		Persentase	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Peranan Kimia dalam kehidupan	20	10	66,7%	33,3%
Struktur Atom	15	15	50%	50%
Sistem Periodik Unsur	13	17	43,3%	56,7%
Ikatan Kimia	10	20	33,3%	66,7%
	Rata-rata		48,3%	51,7%

Wawancara lebih lanjut yang dilakukan dengan guru bidang studi kimia di MAN 2 Filial Pontianak pada tanggal 03 November 2015 diperoleh informasi bahwa salah satu materi dalam pelajaran kimia yang dianggap sulit bagi siswa yaitu materi reaksi redoks. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa tidak memahami konsep redoks, siswa kurang dapat menentukan bilangan oksidasi (biloks) dengan alasan banyaknya aturan dalam penentuan biloks serta adanya perhitungan. Siswa juga kesulitan dalam menentukan reaksi redoks serta oksidator dan reduktor.

**Tabel 2**  
**Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X**  
**MAN 2 Filial Tahun Ajaran 2014/2015**

Materi	Jumlah siswa		Persentase	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
Elektrolit	28	9	75,6%	24,4%
Redoks	10	27	27%	73%
Hidrokarbon	22	15	59,4%	40,6%
Rata-rata			54%	46%

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di MAN 2 Filial Pontianak khususnya kelas X MIA, antara lain rendahnya partisipasi aktif dan hasil belajar siswa sehingga guru merasa ingin memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah tersebut adalah perlunya model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Anita Lie (2004) salah satu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini menuntut siswa untuk berfikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya guna mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dihadapi. Setelah itu kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat ataupun dengan kelompok lain dalam satu kelas tentang hasil diskusinya. Metode tersebut dipilih karena mempunyai keunggulan yaitu bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian. Riset membuktikan bahwa pada bidang aktivitas dan upaya manusia, jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik (West, 2002).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) perlu adanya penunjang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media booklet. Menurut Azhar Arsyad (2002) booklet merupakan terbitan tidak berkala yang dapat terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam sekali terbit. Halamannya sering

dijadikan satu, antara lain dengan staples, benang atau kawat. Booklet sebagai media pembelajaran berisi penjelasan singkat dari materi pelajaran, contoh soal beserta penyelesaiannya dan latihan soal yang disajikan dalam tampilan yang menarik berupa tulisan berwarna dan disertai gambar.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu upaya guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara bagi guru untuk menemukan apa yang terbaik didalam situasi kelas guru itu sendiri, sehingga keputusan tentang proses pembelajaran dapat diambil dengan sebaik-baiknya. Penelitian tindakan kelas perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dilengkapi dengan media booklet pada materi reaksi redoks kelas X MIA MAN 2 Filial Pontianak.

## METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebanyak 30 orang siswa kelas X MAN 2 Filial Pontianak yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan terlibat dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengukuran berupa tes hasil belajar berupa soal *test* dalam bentuk uraian dan teknik observasi berupa pengamatan langsung kegiatan pembelajaran dan partisipasi siswa menggunakan instrumen lembar observasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen kimia FKIP UNTAN dan satu orang guru kimia MAN 2 Filial Pontianak. Validasi instrumen menggunakan perhitungan menurut rumusan Gregory. Berdasarkan hasil dari validasi butir soal untuk masing-masing siklus diperoleh koefisien validitas sangat tinggi. Hasil validasi selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui reliabilitas soal. Tes dalam penelitian ini berbentuk uraian, oleh sebab itu reliabilitas tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* (Suharsimi Arikunto, 2010). Dari hasil uji coba soal tes dengan perhitungan rumus *alpha*, didapat nilai reliabilitas yang dicari yaitu  $r_{11} = 0.5$  untuk siklus I dan  $r_{11} = 0.7$  untuk siklus II. Dengan demikian diketahui bahwa reliabilitas soal riset tergolong cukup untuk siklus I dan tinggi untuk siklus II.

Data hasil observasi terhadap proses pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilengkapi dengan media *booklet* kemudian dianalisis dengan: (1) Melihat dilakukan atau tidaknya tahap-tahap pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilengkapi dengan media *booklet*. (2) Menentukan beberapa hal yang dirasakan kurang dalam kegiatan pembelajaran. (3) Melakukan kegiatan refleksi dengan guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar untuk siklus selanjutnya dapat diperbaiki.

Data hasil observasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilengkapi dengan media *booklet* dapat diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ partisipasi siswa} = \frac{\% \text{menyampaikan pertanyaan} + \% \text{mengerjakan tugas atau soal} + \% \text{bekerjasama dengan siswa lain} + \% \text{mengajukan pendapat}}{4}$$

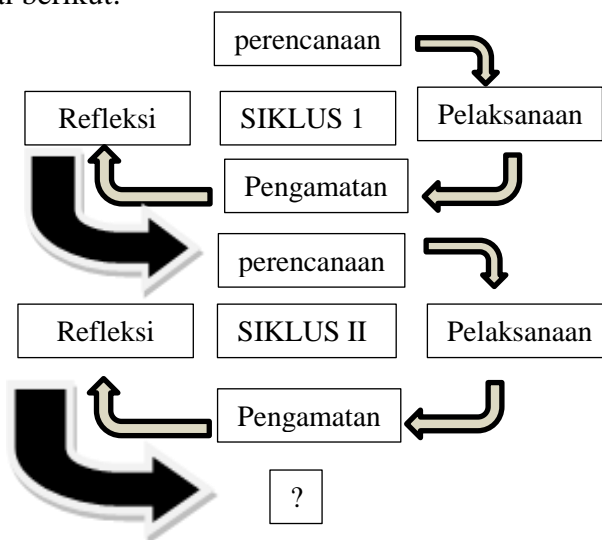
Meningkatnya hasil belajar diperoleh dari nilai test setiap siklusnya. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Menghitung skor dari setiap jawaban test. (2) Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(3) Menghitung persentase ketuntasan siswa (nilai KKM  $\geq 78$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penjelasan secara rinci tentang kegiatan dalam siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Tahapan-tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009)**

### **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian tindakan kelas dan perencanaan pada siklus kedua berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus pertama.

### **Tindakan**

Tindakan dilaksanakan oleh guru dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Tahap pelaksanaan tindakan sesuai dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dilengkapi dengan media *booklet* antara lain: Pada kegiatan inti: (1) Guru membagikan booklet yang memuat tentang materi reaksi redoks (2) Siswa dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi redoks yang belum dipahami (3) Guru memberikan masalah / pertanyaan yang berhubungan dengan materi redoks (4) Siswa diminta berpikir dan bekerja sendiri atas masalah tersebut beberapa saat (*think*) (5) Guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa yang lainnya dalam kelompok

yang terdiri dari 2 orang, yaitu siswa yang berkemampuan tinggi berpasangan dengan siswa yang berkemampuan rendah (pair) (6) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan masalah dalam kelompoknya masing-masing, siswa saling mengeluarkan pendapat dalam menjawab soal (7) Guru memantau kegiatan siswa dengan berkeliling dan mampir disetiap kelompok (8) Guru meminta pasangan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada media booklet (presentasi dilakukan secara bergiliran/ pasangan demi pasangan) (share) (9) Guru meminta siswa lain untuk memberi tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok penyaji.

### **Observasi**

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.

### **Refleksi**

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dimulai dari perencanaan meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat media booklet, menentukan waktu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi akan memperoleh hasil temuan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan PTK. Hasil penelitian ini kemudian dideskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian PTK dilaksanakan di MAN 2 Filial Pontianak di kelas X MIA pada mata pelajaran kimia dengan pokok bahasan Reaksi Redoks (Reduksi-Oksidasi). PTK dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan. Materi yang diajarkan adalah perkembangan konsep redoks, bilangan oksidasi, dan konsep redoks berdasarkan perubahan bilangan oksidasi. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilengkapi dengan media *booklet* siklus I, membuat lembar observasi partisipasi aktif siswa dan kegiatan pembelajaran guru, membuat media *booklet*, membuat soal *test* hasil belajar siklus I.

### **Tindakan**

Tindakan dilakukan oleh guru bidang studi kimia dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru menyampaikan perkembangan konsep redoks, bilangan oksidasi, dan konsep

redoks berdasarkan perubahan bilangan oksidasi dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dilengkapi dengan media *booklet*.

### **Observasi**

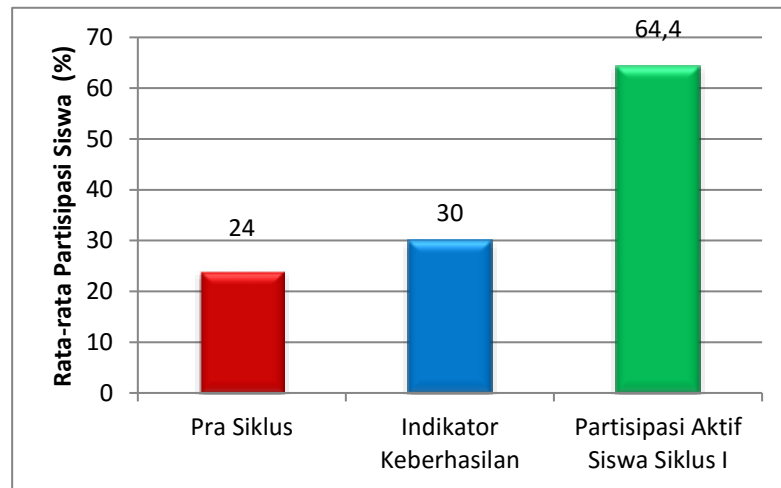
Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer. Semua kegiatan yang telah direncanakan di RPP telah guru laksanakan. hanya saja pada kegiatan inti proses pembelajaran terlihat kurang kondusif, mulai tampak kegiatan siswa yang mengganggu proses kegiatan pembelajaran seperti ngobrol dengan teman sebangku. Adapun partisipasi siswa yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi reaksi redoks dilakukan oleh 11 orang siswa (42,3%) yaitu AR, FW, FS, HM, MR, MA, MD, NF, RI, SN, VA.
- b. Mengerjakan soal dilakukan oleh 24 orang siswa (92,3%) yaitu AR, AN, AM, FW, FS, HM, IA, LM, MF, MI, LU, MR, MA, ML, MD, ND, NF, NW, RA, RI, RO, SN, US, VA.
- c. Bekerjasama dengan siswa lain dilakukan oleh 20 orang siswa (76,9%) yaitu AR, BI, FW, HM, IA, LM, MF, MI, MR, ML, MD, ND, NF, NW, NA, RA, RI, SN, US, VA.
- d. Mengajukan pendapat yang berhubungan dengan materi reaksi redoks dilakukan oleh 12 orang siswa (46,1%) yaitu AR, AM, BI, FW, FS, IA, MF, ML, MD, ND, NA, RI.

### **Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Saat refleksi dilakukan, guru mengemukakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Refleksi ini digunakan sebagai landasan penyusunan skenario pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut: (1) Guru harus lebih tegas dalam mengkondisikan siswa agar siswa dapat bekerjasama dengan pasangan yang telah guru tentukan dengan cara mengarahkan posisi duduk siswa setiap kelompok (2) Guru perlu menegur siswa yang tidak berdiskusi dan sibuk mengobrol dengan cara menghampiri siswa tersebut dan menasehatinya (3) Pada tahap Share, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan didepan kelas dengan cara menanyakan kepada siswa yang masih belum paham untuk bertanya.

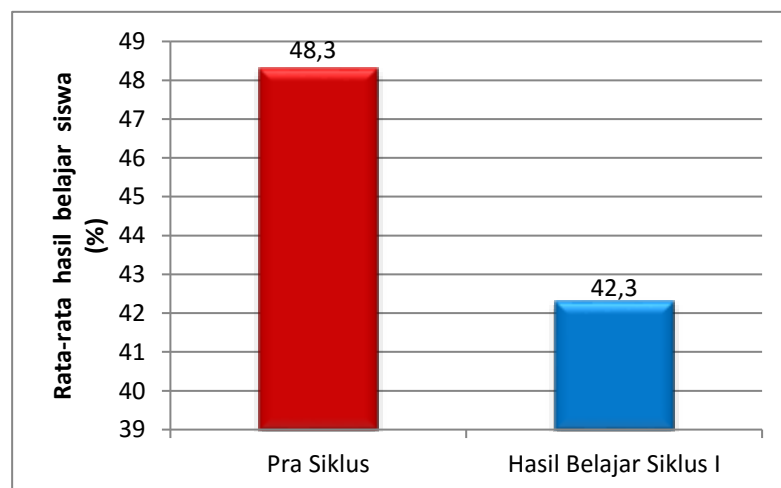
Pada siklus I, partisipasi aktif siswa telah mencapai indikator keberhasilan, dimana partisipasi aktif siswa sebesar 64,4%. Peningkatan partisipasi aktif siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 2**  
**Diagram Rata-rata Partisipasi Aktif Siswa Siklus I**

Walaupun partisipasi aktif siswa telah mencapai indikator, tetapi pada indikator menyampaikan pertanyaan dan mengajukan pendapat kurang dari 50% sehingga perlu dilakukan siklus II. Indikator menyampaikan pertanyaan dan mengajukan pendapat sangat penting karena salah satu cara melihat untuk kemampuan pemahaman materi siswa.

Hasil belajar siswa juga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 42,3% atau sebanyak 11 dari 26 siswa mengalami ketuntasan pada *test* siklus I, sehingga guru dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan dan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada siklus II. Berikut ini diagram hasil belajar siswa pada siklus I.



**Gambar 3**  
**Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siklus I**



## **Siklus II**

Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan . Materi yang diajarkan adalah reaksi redoks, reaksi autoredox, dan reduktor-oksidator. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dilengkapi media *booklet* siklus II, membuat lembar observasi partisipasi siswa dan kegiatan pembelajaran guru, membuat media *booklet*, membuat soal *test* hasil belajar siklus II dan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I serta memberikan pengarahan kepada guru dalam melaksanakan tindakan dan observer dalam mengamati partisipasi siswa.

### **Tindakan**

Tindakan dilakukan oleh guru bidang studi kimia dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru menyampaikan materi reaksi redoks, reaksi autoredox, dan reduktor-oksidator dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dilengkapi media *booklet*.

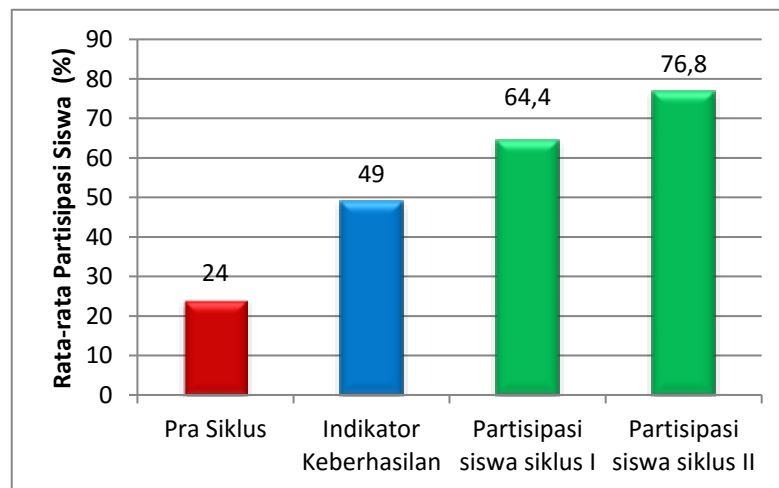
### **Observasi**

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran TPS dilengkapi media *booklet*. Adapun partisipasi siswa yang dilakukan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi reaksi redoks dilakukan oleh 18 orang siswa (69,2%) yaitu AR, AM, DI, HM, IA, IR, LM, MR, MA, MD, ND, NA, RI, SN, SU, VA.
- b. Mengerjakan soal dilakukan oleh 25 orang siswa (96%) yaitu AR, AN, AM, BI, DI, FS, HM, IA, IM, IR, LM, MF, LU, MR, MA, ML, MD, ND, NA, RA, RI, RO, SN, US, VA.
- c. Bekerjasama dengan siswa lain dilakukan oleh 24 orang siswa (92,3%) yaitu AR, AN, AM, BI, DI, HM, IA, IM, IR, LM, LU, MR, MA, ML, MD, ND, NA, RA, RI, RO, SN, SU, US, VA.
- d. Mengajukan pendapat yang berhubungan dengan materi reaksi redoks dilakukan oleh 13 orang siswa (50%) yaitu AR, AM, BI, FS, LM, MF, MA, MD, NA, RI, RO, US, VA.

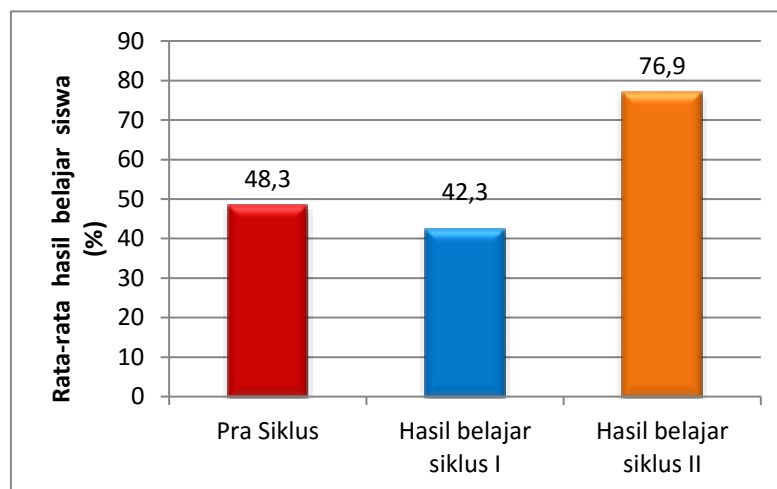
### **Refleksi**

Hasil refleksi antara guru dan observer menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran pada siklus II, terdapat peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran TPS dilengkapi media *booklet*. Partisipasi aktif siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 76,8%. Peningkatan partisipasi aktif siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4**  
**Diagram Rata-rata Partisipasi Aktif Siswa Siklus II**

Selain itu hasil belajar siswa juga telah mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 76,9% atau sebanyak 20 dari 26 siswa mengalami ketuntasan pada *test* siklus II. Peningkatan nilai *test* siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 5**  
**Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi siklus II, maka kegiatan pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan tahap perencanaan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dilengkapi media *booklet* telah terlaksana dengan baik. Hal ini didasari oleh partisipasi aktif siswa dan hasil belajar siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan seperti yang diinginkan dan mengalami peningkatan. Dengan demikian, siklus pembelajaran terhenti pada siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilengkapi dengan media *Booklet* dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk siklus I dan siklus II pada materi Reaksi Redoks (Reduksi-Oksidasi). Secara rinci peningkatan partisipasi siswa pada Siklus I dan Siklus II secara berturut-turut adalah 64,4% dan 76,8%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilengkapi dengan media *Booklet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi Reaksi Redoks (Reduksi-Oksidasi). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase test siklus I sebesar 42,3% dan siklus II sebesar 76,9% dengan indikator keberhasilan melebihi 75%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilengkapi dengan media *Booklet* dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi lainnya. (2) Jika ingin melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dilengkapi dengan media *Booklet* diharapkan pada tahap Pair, guru juga memperhatikan kedekatan antara siswa satu dengan yang lain sehingga pada pelaksanaan diskusi dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Keempat*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. Mulyasa. 2006. *KTSP*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusmansyah. 2003. *Implementasi Model Student Teams-Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Konsep Laju Reaksi Di Kelas II SMU Negeri 1 Banjarmasin. Kumpulan Makalah Proyek Pengembangan Desa (PPD)*. Banjarmasin : P. Kimia FKIP Unlam Banjarmasin.
- West, M. 2002. *Effective Teamwork Kerja Sama Kelompok yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius